



ANALISIS WACANA TEKSTUAL PADA LIRIK LANGGAM *IMPENKU* KARYA KI NARTOSABDO

TEXTUAL DISCOURSE ANALYSIS OF THE LYRICS OF IMPENKU LANGUAGE BY KI NARTOSABDO

Lutfi Nur Aziza¹, Galang Prastowo²

Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Lutfinur.2023@student.uny.ac.id¹, galangprastowo@uny.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 22-06-2025

Revised : 23-06-2025

Accepted : 25-06-2025

Published : 28-06-2025

Abstract

*This article aims to analyze the textual discourse contained in the lyrics of the Javanese song *Langgam Impenku* by Ki Nartosabdo. The approach used in this study is qualitative and the descriptive qualitative method of textual discourse that focuses on the meaning produced from the song's lyrics. The analysis was carried out by identifying the language elements that form the message in the lyrics of the *langgam*. The results of the study lead to the lyrics of *Langgam Impenku* which not only reflect the personal feelings of the creator, but also contain Javanese cultural values. This study is expected to contribute to the development of discourse studies in Indonesian traditional music, especially in the context of Javanese *langgam* lyrics.*

Keywords: *Textual discourse, langgam, song lyrics*

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis wacana tekstual yang terkandung dalam lirik lagu Jawa *Langgam Impenku* karya Ki Nartosabdo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode deskriptif kualitatif wacana tekstual yang berfokus pada makna yang dihasilkan dari teks lirik lagu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen bahasa yang membentuk pesan dalam lirik *langgam* tersebut. Hasil penelitian mengarah pada lirik *Langgam Impenku* yang tidak hanya mencerminkan perasaan pribadi sang pencipta, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya Jawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian wacana dalam musik tradisional Indonesia, khususnya dalam konteks lirik *langgam* Jawa.

Kata kunci: Wacana tekstual, langgam, lirik lagu

PENDAHULUAN

Musik atau lagu sangat melekat pada kehidupan manusia. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh manusia diiringi oleh musik dan nyanyian. Mulai dari musik klasik dan modern dengan berbagai genre seperti pop, rock, dangdut, campursari, langgam, gendhing, dan lain sebagainya. Musik atau lagu yang digemari masyarakat biasanya adalah musik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan musik yang sesuai dengan kebudayaan daerah setempat. Musik klasik atau bisa disebut campursari dan langgam tentunya memiliki tempat tersendiri di hati mahasiswa yang berkuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Jawa maupun masyarakat suku Jawa khususnya yang hidup di pulau Jawa. Konon berdasarkan riset, musik klasik dapat mempengaruhi tumbuh kembang embrio pada janin di kandungan. Maka dari itu, musik klasik sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.



Musik terdiri atas bahasa dan nada-nada yang diberi angka atau notasi tertentu untuk terbentuk menjadi sebuah lagu. Bentuk teks bahasa yang berupa kata-kata inilah yang merupakan bagian dari wacana. Pada linguistik, wacana merupakan salah satu materi yang lumayan rumit untuk dibahas dan membutuhkan ketelitian dalam analisisnya (Agustyani, 2016).

Musik tentunya berhubungan erat dengan lagu, lagu adalah musik dan musik adalah lagu. Lagu adalah suatu ragam suara atau irama yang menyambung sehingga dapat dinikmati sebagai hobi maupun teman untuk berkegiatan sehari-hari. Namun, lagu bukan hanya tentang irama atau musik yang indah, lagu juga berbicara dan membaca. Seperti halnya pengertian lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti ragam suara atau sesuatu yang berirama (dalam berbicara, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu merupakan gubahan seni suatu nada dan suara dalam susunan, kombinasi dan hubungan temporal, lagu akan diiringi dengan alat musik agar menghasilkan music yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan (Fajar Wicaksana, 2014).

Salah satu bentuk wacana dalam kehidupan manusia adalah lirik lagu. Wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap atau dapat dikatakan suatu satuan yang tertinggi dari hirarki gramatikal bahasa dimana didalamnya sudah mengandung keutuhan yang lengkap dengan amanat tertentu (Izar et al., 2019). Chaer memiliki pendapat bahwa wacana merupakan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hirarki gramatikal ialah satuan tersebar (Chaer, 2013, p. 75).

Pada penelitian ini, lagu yang terpilih adalah lagu klasik atau dapat disebut langgam Jawa yang berjudul *Impenku* karya Ki Nartosabda yang diiringi oleh karawitan Condong Raos. Dalam kehidupan sehari-hari, disetiap pementasan wayang kulit maupun acara hajatan pasti tidak jarang langgam tersebut dinyanyikan. Langgam dengan judul yang lumayan dramatis dengan lirik yang tertulis penuh cinta dan harapan membuat penulis tertarik untuk mengaji lebih dalam.

Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini terfokus pada analisis lirik *langgam Impenku* yang sesuai dengan perasaan anak muda yang sedang jatuh cinta. Melalui kajian kontekstual yang digunakan pada penelitian ini mampu memberikan cara baru untuk menikmati dan memahami arti dari sebuah lagu dengan diksi-diksi indah dari Bahasa Jawa.

Analisis aspek gramatikal adalah sebuah analisis pada bidang tata bahasa. Analisis aspek gramatikal terdiri dari pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), serta perangkaian (*conjungtion*). Menurut Sumarlan pengacuan (referensi) merupakan salah satu jenis kohesi dramatisal berupa satuan lingual tertentu, yang merujuk satuan lingual yang mengikuti atau mendahuluinya. (Sumarlan, 2008, p. 38) Pelepasan (*ellipsis*) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal berupa penghilangan unsur tertentu yang telah disampaikan sebelumnya. Perangkaian (*konjungsi*) adalah salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan menggunakan penghubungan unsur satu dengan unsur-unsur yang lainnya dalam wacana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konjungsi adalah kata atau ungkapan yang berfungsi untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, atau antarkalimat. Konjungsi juga sering disebut sebagai kata hubung.

Analisis aspek leksikal wacana memfokuskan pada bidang makna dan struktur batin suatu wacana. Analisis aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan kata), kolokasi (sandingan kata), hiponimi (hubungan atas bawah), serta antonimi (lawan kata). Repetisi



(pengulangan) merupakan wujud munculnya bentuk yang sama yang mengacu pada makna yang sama pada suatu wacana (Sari & Setyorini, 2018). Sinonimi (padan kata) adalah alat kohesi dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu jenis bahasa, dimana jika dilihat secara semantik memiliki kesamaan atau bisa disebut mirip (Sumarlam, 2008, p. 47). Antonim, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Dalam bahasa Indonesia, antonim juga sering disebut sebagai lawan kata.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami sebuah lagu cinta yang sering terdengar dalam pementasan wayang kulit maupun hajatan dengan adat Jawa yang memiliki diksi indah dan makna yang mendalam, terlebih untuk pemuda-pemudi yang sedang merasakan jatuh cinta dengan seseorang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena pada lirik lagu. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berupa data kualitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumen lirik lagu. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi notasi sebagai instrument pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis merupakan analisis isi. Dimana penulis akan mengidentifikasi, menganalisis, dan menarik makna dari isi dari lirik lagu tersebut. Dengan demikian, penulis berharap metode ini mampu memberikan terobosan baru untuk menikmati musik atau lagu Jawa atau langgam berjudul *Impenku* yang bertema cinta serta ditulis menggunakan diksi yang indah dengan memahami arti dari diksi-diksi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Narasi Langgam Impenku

Lagu atau langgam *Impenku* dengan lirik yang ditulis menggunakan bahasa Jawa ini menceritakan seseorang yang merindukan sosok yang dicintainya. *Impenku* yang memiliki arti “mimpiku” menggaris bawahi bahwa apa yang diceritakan adalah sebuah cerita yang muncul dari mimpi.

Seseorang menceritakan bahwa pada suatu malam menjelang pagi ia merasa melihat pujaan hatinya disebalik jendela, hal tersebut terasa sangat nyata sampai ia tersenyum dan bercanda bersama, hal yang mengejutkan adalah ketika ia mendekati sang pujaan impiannya ternyata yang ada hanyalah *guling* atau bantal tidur. Seseorang tersebut menyadari bahwa apa yang terjadi hanyalah sebuah mimpi yang terasa nyata karena ia sangat merindukan pujaan hatinya.

2. Lirik dan Notasi Langgam Impenku

Langgam “Impenku” Laras Pelog Pathet 6

. . . . b@-b! 7 b.b@ ! . . ! ! b.b@ # b@b#
b@b!

Dhek mau be- ngi

wan- ci-

ne jam si- ji



. . . . b4b2 6 b.bbb5 4 b.b2 1 b.b1 b7b1 b.b1
2 4 5

Kada- dak ta- ngi kru- ngu u- wong no- thok ko- ri

. . . . b@b! 7 b.b@ ! . . b.b! ! b.b@ #
b@b# b@b!

Tak rungoka- ke ke- pru- ngu gu- yu- ne

. . . . b4b2 6 b.b5 4 b.b2 1 b.b1 b7b1 b.b1 2
3 1

Tak bagek- a- ke mang- su- li me- sem a- nga- we

. . . . 2 4 b.b5 6 . . 6 ! .b! ! b!b@
x4x

A- lon a- lon a- ku nga- jak gu- yon

b.b5xxxxxx x6 . . 6 5 b4b2 2 . b.b@ b!b6 5 b.b5
6 ! @

te- rus sumandhing wonge ilang je- bul gu- ling

. . . . b@b! 7 b.b@ ! . . b.b! ! b.b@ #
b@b# b@b!

Adhuh impen- ku su- we tan ke te mu

=. . . . b4b2 6 b.b5 4 b.b2 1 b.b1 b7b1 b.b1
2 3 1

Tega mring aku ka- bar- mu pri- ye wong a- yu

3. Analisis tekstual *langgam Impenku*

Analisis tekstual pada lirik *langgam Impenku* diuraikan berdasarkan analisis gramatikal dan leksikal. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Analisis Aspek Gramatikal

Analisis aspek gramatikal adalah analisis pada bidang tata bahasa. Analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), serta perangkaian (*conjunction*).



- 1) **Pengacuan atau referensi** merupakan jenis kohesi gramatikal yang berbentuk satuan lingual tertentu, hal tersebut mengacu kepada satuan lingual yang lain. Pada lirik langgam *Impenku* meliputi:

a) Pengacuan Persona

Pengacuan persona pada lirik langgam *Impenku*:

Pronomia persona sebagai pelaku atau orang pertama. Diperlihatkan pada lirik langgam *Impenku*, bagian:

Tak rungokake (pada baris ketiga)

Tak bagekake (pada baris keempat)

Aku ngajak guyon (pada baris kelima)

Adhuh impenku (pada baris ketujuh)

Tega mring aku (pada baris kedelapan)

Terlihat dalam lirik langgam tersebut pronomia persona kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang pertama atau bisa disebut pelaku dengan memakai kata *tak*, *aku*, dan *ku*.

Pronomia persona kedua tunggal, pada lirik langgam *Impenku* diperlihatkan pada bagian:

Kabarmu priye wong ayu (pada baris kedelapan)

Terlihat dalam lirik langgam tersebut pronomia persona kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang kedua tunggal dengan menggunakan kata *mu*.

Pronomia ketiga tunggal, pada lirik langgam *Impenku* diperlihatkan pada bagian:

Uwong nothok kori (pada baris kedua)

Keprungu guyune (pada baris ketiga)

Wonge ilang jebul guling (pada baris keenam)

Terlihat dalam lirik langgam tersebut pronomia persona kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal dengan menggunakan kata *uwong* dan penambahan *e* yang menyatakan orang ketiga seperti *guyune* dan *wonge*.

b) Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif terbagi menjadi dua yaitu, pengacuan demonstratif waktu dan demonstrative tempat. Pada lirik langgam *Impenku* sebagai berikut.

Dhek mau bengi wancine jam sini (pada baris pertama)

Suwe tan ketemu (pada baris ketujuh)

Terlihat pada lirik lagu baris pertama tertulis *dhek mau bengi wancine jam siji* yang berarti tadi malam waktu pukul satu. Kalimat tersebut menunjukkan demonstratif waktu, waktu yang ditunjukkan adalah waktu malam hari tepatnya pada pukul satu



dini hari.

Kalimat yang mengandung demonstratif waktu selanjutnya pada lirik lagu baris ketujuh yang tertulis *suwe tan ketemu* yang berarti lama tidak berjumpa. Kalimat tersebut menunjukkan demonstratif waktu bahwa telah lama tidak bertemu. Walaupun tidak pasti berapa lama, tetapi sudah sejak lama tidak bertemu.

Krungu uwong nothok kori (pada baris kedua)

Wonge ilang jebul guling (pada baris keenam)

Terlihat pada lirik lagu baris kedua tertulis *krungu uwong nothok kori* yang artinya mendengar suara orang mengetuk pintu. Kalimat tersebut menunjukkan demonstrasi tempat, karena memberikan keterangan bahwa tokoh yang ada dalam lagu tersebut sedang berada didalam ruangan berpintu.

Pada lirik selanjutnya di baris keenam tertuliskan *wonge ilang jebul guling* yang artinya orangnya hilang ternyata *guling* (bantal tidur). Kalimat tersebut menunjukkan demonstrasi tempat dengan memberikan keterangan *guling* (bantal tidur) menunjukkan bahwa tokoh pada langgam tersebut sedang berada di tempat tidur.

2) Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan (ellipsis) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal berbentuk penghilangan atau pelesapan lingual tertentu. Pelesapan biasanya digunakan untuk memadatkan kata yang bertujuan untuk memperindah lirik lagu agar terdengar harmoni. Terlihat pada lirik *langgam Impenku* seperti berikut.

Wonge ilang jebul guling (pada baris keenam)

Tega mring aku kabarmu priye wong ayu (pada baris kedelapan)

Pada baris keenam terdapat pelesapan kata *wonge*. Seharusnya jika sesuai dengan bahasa baku, maka penulisan kata *wonge* seharusnya menjadi *uwonge*.

Pada baris kedelapan terdapat pelesapan kata *mring*. Seharusnya jika sesuai dengan bahasa baku, maka penulisan kata *mring* seharusnya menjadi *marang* yang artinya kepada. Dikarenakan kata-kata tersebut berada didalam lagu maka sah-sah saja jika dipakai untuk menyesuaikan dengan tempo dan irama agar lebih indah.

b. Analisis Aspek Leksikal

Kepaduan suatu wacana selain aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga terdapat aspek leksikal atau kohesi leksikal. Aspek leksikal merupakan alat kohesi dalam wacana yang memiliki hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis atau dapat disebut bukan secara gramatikal. Kohesi leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan kolokasi (sanding kata).

1) Sinonimi (Padan Kata)

Salah satu aspek leksikal yang digunakan untuk mendukung kepaduan suatu wacana adalah sinonimi atau bisa disebut padan kata. Sinonimi atau padan kata adalah alat kohesi



leksikanl dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa, dimana secara semantic memiliki kesamaan. Sinonimi berdasarkan wujud dalam satuan lingual dibagi menjadi lima macam, yaitu: sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, serta klausa dengan klausa.

Analisis sinonimi pada lirik *langgan Impenku* terdapat sinonimi antara kata dengan kata. seperti pada lirik berikut.

Kadadak tangi krungu uwong nothok kori (pada baris kedua)

Terus sumandhing wong ilang jebul guling (pada baris keenam)

Terlihat pada kata uwong dan wong. kata uwong bisa digantikan dengan kata wong, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut merupakan bentuk dari padan kata dengan kata.

Selanjutnya terdapat padan kata atau sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat. Seperti pada lirik berikut.

Alon-alon aku ngajak guyon (pada baris kelima)

Aduh impenku suwe tan ketemu (pada baris ketujuh)

Tega mring aku kabarmu priye wong ayu (pada baris kedelapan)

Terlihat sinonimi kata aku dengan kata ku. Kata aku merupakan kata dengan morfem bebas, dia bisa berdiri sendiri tanpa harus melekat dengan kata lain. Sebaliknya, kata -ku tidak dapat berdiri sendiri karena ia merupakan morfem terikat. -ku harus melekat pada sebuah kata seperti *impenku*.

Pemanfaatan kata yang memiliki sinonimi dalam lirik lagu memiliki fungsi untuk menghubungkan makna yang setara antara kata satu dengan kata yang lain.

KESIMPULAN

Lagu atau langgam Jawa *Impenku* karya Ki Nartosabda merupakan salah satu bentuk karya seni yang tidak hanya menyajikan keindahan musikal, tetapi juga kekayaan makna melalui liriknya. Lagu ini mengekspresikan perasaan rindu dan cinta yang mendalam, yang digambarkan melalui cerita mimpi tentang seseorang yang sangat dirindukan. Penggunaan bahasa Jawa yang khas dan diksi yang indah membuat lagu ini memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi masyarakat Jawa dan generasi muda yang sedang mengalami jatuh cinta. Analisis terhadap lirik *Impenku* menunjukkan adanya penggunaan aspek gramatikal dan leksikal yang memperkuat kepaduan wacana dalam lagu. Aspek gramatikal seperti pengacuan persona, demonstratif, dan pelesapan, serta aspek leksikal seperti sinonimi, ditemukan dalam lirik lagu ini. Kehadiran unsur-unsur kebahasaan tersebut tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga mencerminkan kekayaan struktur dan makna dalam bahasa Jawa, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam lagu dapat diterima secara utuh oleh pendengar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lagu *Impenku* tidak hanya layak dinikmati dari sisi musikalitas, tetapi juga dari sisi linguistik dan budaya. Melalui analisis kontekstual dan tekstual, lagu ini terbukti mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memahami kohesi wacana dalam bahasa Jawa serta memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal



kepada generasi muda. Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terhadap lagu-lagu tradisional lain sebagai sumber pembelajaran bahasa dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyani, R. (2016). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Group Band Wali”. *Bahastra*, 36(1), 97–106.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Fajar Wicaksana, M. (2014). Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Lagu “Teluk Bayur” Karya Zainal Ariffin. *Widyabastra*, 02(2), 116–122.
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Sari, I. P., & Setyorini, R. (2018). ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU “AKU CINTA ALLAH” GROUP BAND WALI. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 129–133.
- Sumarlam. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.